

**ISU SYIAH DAN KEBERADAAN SEKOLAH LAZUARDI AL FALAH
GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) KLATEN**

(Tinjauan Terhadap Respon Masyarakat Sekitar Sekolah Lazuardi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

Oleh :

Emilatul Husnah

NIM. 11540003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ,
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: ISU SYIAH DAN KEBERADAAN SEKOLAH LAZUARDI AL FALAH *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL* (GIS) KLATEN (Tinjauan Terhadap Respon Masyarakat Sekitar Sekolah Lazuardi)

Yang ditulis oleh :

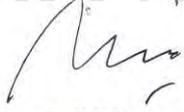
Nama : Emilatul Husnah
NIM : 11540003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2018

Pembimbing


Rr. Siti Kurnia Widiastuti. S. Ag M.Pd. M.A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512156 Fax. (0274)512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : 3010/Un.02/Du/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : ISU SYIAH DAN KEBERADAAN SEKOLAH LAZUARDI AL FALAH GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) KLATEN (Tinjaun Terhadap Respon Masyarakat Sekitar Sekolah Lazuardi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : EMILATUL HUSNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11540003
Telah diajukan pada : Senin, 19 November 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

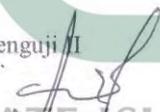
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

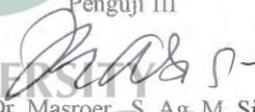
Ketua Sidang / Penguji I


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag M.Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II


Prof. Dr. Phd. Al Makin, S.Ag., MA
NIP. 197212 200112 1 002

Penguji III


Dr. Masroer, S. Ag. M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 27 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Kosswantoro, M. Ag
NIP. 09681208 199803 1 002

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emilatul Husnah
NIM : 11540003
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Isu Syiah dan Keberadaan Sekolah Lazuardi Al Falah *Global Islamic School* (GIS) Klaten (Tinjauan Terhadap Respon Masyarakat Sekitar Sekolah Lazuardi)”, adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini disertakan sumber dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 27 November 2018

Yang menyatakan


Emilatul Husnah:
NIM. 11540003



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Isu Syiah dan keberadaan Sekolah Lazuardi Al Falah Global Islamic School (GIS) Klaten” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastutui, S.Ag., M.PD., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik, telah membimbing proses skripsi dengan sangat teliti dan membuka pikiran saya, serta membantu dalam menyelesaikan program akademik.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan serta memberikan rujukan bacaan yang relevan
5. Bapak Dr. Masroer, S. Ag., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan skripsi

6. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Prodi Sosiologi Agama yang mengingatkan dan memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap dosen Prodi Sosiologi Agama atas ilmunya dan Staf Tata Usaha di Fakultas Ushuluddin yang turut membantu secara administrasi .
8. Mamak Nur Hayatun dan Bapak Mujiman selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan materi dan doa doa yang mengalir setiap harinya
9. Suami tercinta Wisnu Widyatmoko terima kasih telah sabar menjadi partner kerjaku, yang juga mendorong secara doa dan materi untuk skripsi ini
10. Segenap perangkat Desa Gayampit, dan informan masyarakat, orang tua Siswa, dan Guru Staf Lazuardi Al Falah Global Islamic School telah menerima dan membantu Skripsi ini
11. Teman dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas waktu yang tersita serta doa dan motivasi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di waktu mendatang. Singkat kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Yogyakarta, 27 November 2018

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin saya haturkan kepada Alloh SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan melalui segala ciptaan-Nya sehingga helai demi helai naskah ini dapat disusun dan dianggap layak untuk diujikan. Sholawat dan salam bagimu Rasullullah SAW yang telah mendamaikan hati dan pikiran

Terima kasih kepada orangtua Mamak Nur Hayatun Bapak Mujiman, pengormabanan dan materi untuk mendukung masa kuliah, yayu Tri Widiarti yang telah mencurahkan materinya untuk adik tercinta, suami tercinta Wisnu Widyatmoko yang memotivasi serta mencurahkan tenaga, kesabaran dan materi untuk mendampingi masa studi dan Aang Ajid , Mbak Ayu, Sonya Kaira Aziz, mas Sugeng Bawono, keponakan tersayang Adam, Nizam, Hisyam Al Fatih, dan adik Ipeh, aku sangat menyayangi kalian

Teruntuk malaikat kecil ku,

Kupersembahkan skripsi ini untuk mu, kaulah motivasi terbesarku untuk segera lulus S1, karena aku ingin menjadi ibu yang hebat untuk membimbingmu dan mengantarmu untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk alam semesta. Segeralah hadir untuk menjadi bukti cinta papah mamah, serta malaikat kecil yang akan melengkapi hidup papah mamah dan membawa kebahagiaan untuk keluarga kecil ini. Malaikat kecilku kau adalah anugrah terindah yang akan papah mamah miliki. Sayang anaku mamah papah sudah siapkan rumah untuk kau tumbuh besar dan bahagia bersama kami orang tuamu yang akan mengasihimu dan selalu membuka hati kami untukmu.

Motto

Ingin Berbuat Baik Kepada Semua Makhluk Di Alam

Semesta Tanpa Alasan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Banyaknya masyarakat memberikan label Syiah sebagai ajaran sesat. Dampak ini juga menyeret lembaga pendidikan sekolah Lazuardi Al Falah GIS diisukan sebagai sekolah dengan ajaran syiah sesat. Dalam prakteknya masyarakat hanya menduga duga dan menyebarkan berita sesat di sekolah Lazuardi dari mulut ke mulut tanpa tahu kebenarannya dan mewaspadaai gerakan sekolah agar tidak ikut didalamnya. Kota Klaten dengan tingkat kesadaran terhadap pendidikan serta perhatian terhadap nilai nilai agama tinggi, menarik penulis untuk mengangkat fenomena sosial keagamaan dalam judul tema penelitian. Apakah sekolah Lazuardi mengajarkan paham Syiah, respon masyarakat terhadap sekolah Lazuardi dengan label Syiah, faktor apa saja yang menyebabkan Lazuardi tetap eksis di tengah isu Syiah yang menerpa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipan dipilih agar mendapatkan data lebih lengkap, dan wawancara dengan tujuh informan utama dan 4 informan pendukung, dan dokumentasi penelusuran terhadap catatan baik online maupun langsung. Agar mempermudah penulis dalam menganalisa maka digunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman, ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, individu menciptakan terus menerus suatu realitas yang dialami dan dimiliki bersama secara subyektif. Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Temuan dilapangan bahwa Lazuardi Al Falah GIS Klaten tidak menunjukkan adanya ajaran Syiah didalamnya, mereka lebih menganut pada ajaran *ahlus sunnah wal-jamah*. Sekolah mengusung tema sekolah Abad dua puluh satu dan menjadi sekolah yang menerima Anak berkebutuhan Khusus. Respon masyarakat sekitar beragam ada yang percaya dengan isu tersebut dan ada yang tidak percaya dengan adanya isu Syiah di sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

Kata kunci : Isu Syiah, Respon Masyarakat, Eksistensi Sekolah

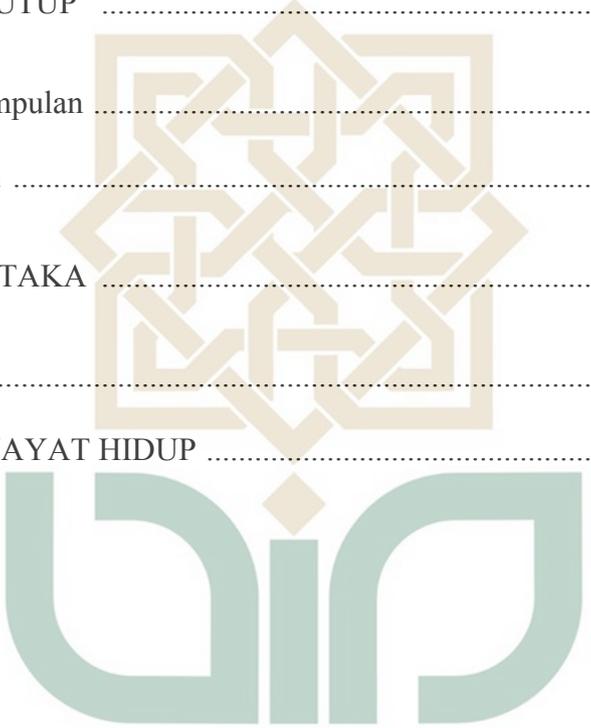
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teori	17

F. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Sifat Penelitian	21
2. Subyek dan Lokasi Penelitian	21
3. Teknik Penelitian	22
a. Observasi	23
b. Interview / Wawancara	23
c. Dokumentasi	24
4. Teknik Pengolahan Data	25
5. Pendekatan Sosiologis	25
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : PROFIL SEKOLAH LAZUARDI GIS KLATEN	27
A. Sejarah Berdiri Lazuardi GIS Klaten	27
B. Lokasi Sekolah Lazuardi GIS Klaten	30
C. Visi Dan Misi Lazuardi GIS Klaten	31
D. Jenjang Pendidikan dan Susunan Organisasi	34
1. Yayasan	34
2. PAUD	35
3. SD	36
4. SMP	37
5. Sekolah Inklusi	38
BAB III : RESPON MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP SEKOLAH LAZUARDI GIS KLATEN	40
A. Syiah di Indonesia	40

B. Apakah sekolah Lazuardi Al Falah GIS mengajarkan paham Syiah ?	44
C. Respon Masyarakat Sekitar terhadap sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten, dengan Mengaplikasikan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger	48
1. Faktor Eksternalisasi	52
2. Faktor Obyektivikasi	54
3. Faktor Internalisasi	55
BAB IV EKSISTENSI SEKOLAH LAZUARDI AL FALAH <i>GLOBAL ISLAMIC SCHOOL</i> DI KLATEN	58
A. Faktor Pendukung Yang Membuat Lazuardi Al Falah GIS Tetp Eksis Di Klaten	58
1. Faktor Internal	58
a. Faktor Pemasaran	58
b. Faktor Kegiatan Belajar Mengajar	63
c. Faktor Dana Penunjang Operasional	71
2. Faktor Eksternal	72
a. Masyarakat Yang Terbuka	72
b. Hubungan orang tua dengan pihak sekolah yang baik	73
A. Faktor Penghambat Eksistensi Sekolah Lazuardi GIS Klaten .	74
1. Faktor Internal	74
a. Kurangnya pelatihan untuk staff dan guru	74
b. Ruh Islam Yang Kurang	75

c. Sistem Bilingual Tidak Konsisten	76
2. Faktor Eksternal	77
a. Isu Sebagai Sekolah Syiah	77
b. Persaingan Sekolah Negeri Dan Swasta	78
 BAB V : PENUTUP	 80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85
 LAMPIRAN	 xv
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	 xxxiv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Organisasi Yayasan Padmawijaya	34
Tabel 2 Struktur Organisasi PAUD	34
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik PAUD Tahun Ajaran 2017/2018 .	35
Tabel 4 Struktur Organisasi SD	36
Tabel 5 Jumlah Peserta Didik SD Tahun Ajaran 2017/2018	36
Tabel 6 Stuktur Organisasi SMP	37
Tabel 7 Jumlah Peserta Didik SMP Tahun Ajaran 2017/2018	37
Tabel 8 Struktur Organisasi Pelangi	38
Tabel 9 Jumlah Peserta Didik Pelangi	38
Tabel 10 Jenis Kegiatan Pada Taman Kanak Kanak	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syiah merupakan salah satu sekte besar setelah Sunni (Ahlus – Sunnah wal Jama'ah) dalam Agama Islam. Sekte ini berbeda dengan sekte lain terutama pemahamannya mengenai konsep imamah, prinsip taqiyah dan kawin *mut'ah* serta pengakuannya terhadap *Ahlul-Bait*.

Mulanya Syiah adalah partai politik yang bertujuan merebut kekuasaan. Paham politik mereka, yaitu bahwa khalifah haruslah turun-temurun dan keturunan Ali bin Abi Thalib.¹ Partai syiah ini kemudian pecah menjadi berpuh-puluh sekte, yang satu sama lain sangat berbeda ajarannya. Ada sekte yang sangat ekstrim, yang mengatakan bahwa Ali adalah Tuhan dan tentu saja sekte ini menjadi kafir. Ada sekte yang mengatakan tidak perlu ibadah, hanya ibadah batin saja. Diantara sektenya yang banyak itu, yang termasyur yaitu sekte *Zaidiyah* dan sekete *Imamiyah* yang dari padanya bercabang lagi diantaranya Istna, *Ayariyah*, *Ismaliyah* dan sebagainya.

Syiah yang mulanya hanya bergerak dalam bidang politik, kemudian lama-kelamaan mereka mempunyai mazhap dalam fiqih (hukum), pemikiran

¹ A. Hasjmy, Syiah dan Ahlus Sunnah : *Saling Rebut Pengaruh Dan Kekuasaan Sejak Sejarah Islam Di Kepulauan Nusantara* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 39.

dalam filsafat, ajaran dalam tasawuf dan keyakinan dalam aqidah.² Pengaruh meliputi seluruh dunia Islam termasuk Indonesia.

Mengenai kapan Syiah masuk ke Indonesia, hal ini masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Namun dari beberapa teori yang ada, penyebaran Syiah di Indonesia terbagi dalam dua gelombang. Gelombang pertama adalah sebelum peristiwa Revolusi Islam Iran (1979) dan gelombang kedua setelah Revolusi Iran.

Gelombang pertama, merujuk pada masa awal penyebaran Islam di Indonesia. Sejarah Islam telah mencatat bahwa ketika Bani Umayyah Berkuasa diperintahkan ke seluruh negeri Islam agar dalam setiap majelis termasuk Khutbah Jum'at dan Hari Raya (Idul Fitri dan Idul Adha) hendaknya disertai dengan pelaknatan kepada menantu Nabi, Ali bin Abi Thalib.³ Siapapun yang menentang keputusan ini, niscaya akan dihadapkan dengan pedang para algojo kerajaan. Dapat dimengerti, jika seiring dengan manuver politik pembersihan keluarga Ali bin Abi Thalib dan para pengikutnya, akhirnya orang-orang Syiah berduyun-duyun mengungsi ke Persia, India, Cina, Asia Tengah, Afrika dan Nusantara. Pengusiran itu terus berlanjut di era Dinasti Bani Abbasiyah, karena Abbasiyah ternyata juga anti Syiah.⁴

Keturunan dari para pengungsi dan penyebar Islam Syiah itu ternyata ada yang berhasil menjadi raja di daerah pengungsian, termasuk di Nusantara seperti

² Ibid, hlm 40

³ Tradisi ini hanya memiliki jeda di era pemerintahan Umar bin Abdul Aziz (khalifah ke-8 dari dinasti Umayyah)

⁴ A. Rahman Zainuddin dan M Hamdan Basyar (ed), "Syiah dan politik di Indonesia: sebuah Penelitian" (Bandung: PT Mizan, 2000), hlm. 92

terlihat dari gelar yang disandangnya yaitu Syarif dan Sayyid.⁵ Menurut A. Hasjmy bahwa kerajaan Islam yang pertama berdiri di Nusantara adalah kerajaan Peureulak (Perlak) yang didirikan pada tahun 845 M. Pendiri kerajaan ini adalah para pedagang Muslim asal Persia, Arab dan Gujarat yang Mula-mula datang untuk mengislamkan penduduk setempat. Belakangan mereka mengangkat seorang Sayyid Mawlana Abdul-Aziz Syah, keturunan Arab – Quraisy yang menganut paham Syiah sebagai Sultan Perlak.⁶

Gelombang kedua, setelah Revolusi Islam Iran. Gelombang kedua Syiah ditandai dengan sifatnya yang intelektual.⁷ Teori ini di dukung oleh Martin Van Bruinessen dalam *“Indonesia’s Ulama And Politics Caught Between Legitimizing The Statusquo And Seaching Fot Alternatives,”* Prisma yang mengatakan bahwa salah satu sumbangan Syiah gelombang kedua ini adalah kontribusinya pada kekayaan wacana intelektual Islam di Indonesia. Salah satu yang mereka sumbangkan adalah pemikiran filosofis pasca Ibnu Rusydi. Setelah kedatangan syiah para pemikir diperkenalkan pada tradisi filsafat yang terus berkembang.⁸

Ajaran Syiah yang dianggap sesat menjadi polemik dan keresahan bagi masyarakat Klaten terutama yang menjadi pusat penelitian penulis. Label “sesat” seakan sebagai legitimasi atau pembenaran tindak kekerasan (tindakan agresif)

⁵ Gelar Syarif digunakan bagi keturunan Hasan yang para leluhurnya tinggal di Mekkah dan Sayyid diberikan kepada keturunan Husein Bin Ali. Lebih jelasnya bisa di lihat pada tulisan Hasyim Assagaf. *Derita Putri-Putri Nabi: Studi Historis Kafaah Syarifah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 203.

⁶ Hasjmy, *Syiah dan Ahlusunnah*, hlm. 45

⁷ Dedy Djamaluddin Malik dan Ida Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm.294

⁸ Sebagaimana telah dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, *“Suara Ukhuwah Kang Jalal: dikotomi Sunni-Syiah tidak relevan lagi”* dalam Dedy Jamaluddin Malik dan Ida Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia : pemikiran dan aksi Politik* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 298

oleh warga mayoritas terhadap penganut Syiah. Label “sesat yang disematkan terhadap kaum Syiah Sampang Madura ini tidak serta merta membuat mereka rendah diri. Hal ini disebabkan terdapat nilai-nilai positif yang kaum Syiah junjung tinggi, banggakan, senantiasa jaga, dipertahankan serta diungkapkan seperti keyakinan mereka bahwa penganut Syiah merupakan hamba-hamba Tuhan yang tahan akan cobaan.⁹

Faham aliran Syiah adalah mereka yang mengikuti dan mengutamakan Iman Ali bin Abi Thalib r.a serta menegaskan bahwa beliau adalah imam (*khalifah*) setelah Rasulullah SAW. Dan mereka berkeyakinan bahwa kepemimpinan tidak keluar dari Imam Ali dan anak-anaknya.¹⁰ Sedangkan menurut Dr. Haidar Bagir Syiah adalah sekte yang percaya pada dua belas imam dan perbedaan dengan kelompok sunni hanya terletak pada sumber ajaran islam yang kedua yakni Al - Hadist faham syi'ah memakai hadist yang berasal dari *ahlu al bait*.¹¹

Isu Syiah yang berkembang di masyarakat memiliki beragam penafsiran dari setiap individu, dan orang awam memandang Syiah sebagai gerakan sesat, dengan menjadi pengikut Ali bin Abi Thalib bukan kepada Muhammad sehingga menjadikan orang awam memandang pembacaan Syahadat berbeda. Pandangan sesat semacam ini yang kemudian beredar di Masyarakat. Isu Syiah sangat

⁹ Hamdiyah A, “ Pemberitaan Syiah Di Sampang Pemberitaan Syi'ah Di Sampang (Analisis Wacana Pada SKH Kompas Edisi Januari – Agustus 2012). , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013.

¹⁰ Abdullah A. Abdun, *perbedaan prinsip antara Aqidah dan Ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah dan Syiah Imamiyah*, (Malang: Majelis Dakwah Ahlu Sunnah, 1999), hlm. 13.

¹¹ Haidar Bagir disampaikan pada dialog terbuka “*Sunni – Syi'ah Di Indonesia*”, UIN Sunan Kalijaga, tanggal 19 Februari 2012.

sensitif jika dibahas pada permukaan umum, mendengar kata syiah masyarakat sudah pasang badan agar tidak ikut terpengaruh ajaran Syiah.

Ajaran Syiah dengan label “sesat” yang kemudian dikaitkan dengan lembaga pendidikan seolah menjadikan lembaga ini penyesatan itu dimulai dari usia dini. Hal ini yang kemudian menyeret nama lembaga pendidikan Lazuardi Al Falah Cinere Depok dan cabang sekolah Lazuardi diberbagai kota Di Indonesia ikut terkena dampak atas isu yang berkembang di masyarakat melalui media sosial. Tak terkecuali lembaga Lazuardi Al Falah GIS Klaten pada November 2013 berdiri untuk pertama kali, tak bisa terhindar dari isu tersebut.

Isu Syiah yang menimpa sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten sangat gencar di Klaten, banyak murid keluar dan sulit mendapatkan murid karena salah satunya adalah Isu Syiah kemudian menjadikan orang tua takut menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Diusia lima tahun berdiri eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten terus mengalami perkembangan sehingga tetap bertahan dengan isu yang menerpa. Sehingga penulis tertarik untuk melihat kebenaran tersebut, mengingat Kota Klaten merupakan kota Kecil di perbatasan timur Yogyakarta dan Jawa Tengah dan kota ini memiliki banyak kelebihan yang mungkin orang belum sadari.

Penulis memilih Kota Klaten sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan di kota ini sangat banyak terutama dari tingkat TK, SD, SMP,SMP, dalam satu lingkup kota klaten terdapat banyak lembaga pendidikan, seperti halnya letak sekolah Lazuardi Al Falah GIS berhimpitan dan SMAN 1 Klaten,

SMK Petrus Kanisius, SMKN 3 Klaten, SMK Bina Patria, SD *Speak First*, SDN Gayamprit, SMPN 2 Klaten kemudian ke arah timur 200 meter sudah dapat dijumpai kembali kompleks sekolah seperti SMKN 1 Klaten, SMPN 4 Klaten, SMPN 1 Klaten, SMPN 6 Klaten, SMPN 3 Klaten, dalam satu kompleks dan berhimpitan. Belum lagi sekolah sekolah negeri dan swasta yang jaraknya tidak jauh dari sekolah Lazuardi, yang berdiri sendiri tidak berhimpitan dengan sekolah lain. dan semua sekolah tersebut menjalankan kegiatan belajar mengajar dan mendapat murid sesuai target sekolah. Hal ini membuktikan orang tua di kota Klaten adalah orang yang sangat memperhatikan pendidikan anak anak mereka.

Kota Klaten juga memiliki penduduk dengan tingkat religiusitas yang tinggi, bukan hanya penduduk muslim yang jumlahnya besar namun penduduk Agama Kristen dan Katholik juga hampir seimbang jumlahnya, dan mereka hidup berdampingan dengan damai dan rukun. terlihat pada banyaknya lembaga pendidikan Kristen dan Khatolik serta Gereja yang berdiri di Klaten. Penulis pun sering menjumpai pada acara pernikahan dengan tamu mayoritas muslim dan pemilik acara agama Kristen mereka sangat toleran pada saat pembacaan doa, bahkan ada beberapa yang menghadiri acara pemberkatan pernikahan di Gereja, serta pada acara musim haji kembali ke tanah air masyarakat yang agama non muslim ikut datang menejnguk ke rumah dan memberikan selamat. Dengan hadirnya isu sekolah Syiah di badan Lazuardi Al Falah GIS Klaten membuat penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema tersebut.

Perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin merebak dan banyaknya pengguna di Indonesia semakin membuat isu syiah sebagai aliran sesat menjadi sangat cepat menyebar dilansir dari situs - situs Islami pun ikut andil dalam memberikan pencegahan agar mewaspadaai adanya syiah di lingkungan sekitar. Di kutip dari dakwahwaljihad.wordpress.com menghibau lembaga lembaga pendidikan, majelis ta'lim, pesantren, universitas, radio, majalah, tokoh, majelis ulama Indonesia, dan ajaran sesat syiah. Tulisan tersebut diposting pada 30 April 2010. Termasuk lembaga pendidikan Lazuardi Al Falah GIS Klaten terkena imbas isu tersebut, karena ketidaktahuan dari *owner* sekolah sehingga pada tahun 2013 berdiri sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

Gayung bersambut pada 29 April 2014 isu syiah di lembaga pendidikan Lazuardi Al Falah Jakarta semakin kuat setelah 39.474 lebih orang membaca tulisan tentang “waspadaai makar sesat syiah di bidang pendidikan” yang menuliskan tentang sekolah Lazuardi Al Falah di bawah naungan Yayasan Lazuardi Hayati yang diketuai oleh Haidar Bagir adalah lembaga milik Syiah. Dan isi dari tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Salah satunya adalah adalah lembaga pendidikan bernama sekolah Lazuardi. Lembaga yang mengklaim sebagai sekolah Islam berwawasan global ini sejatinya adalah lembaga pendidikan milik syiah. Lihat saja di situs resmi lembaga ini <http://www.lazuardi-gis.net>. Di sana terpampang jaringan sekolah tersebut di berbagai kota , mulai dari Jakarta hingga Solo. Dalam salah satu link tautannya, dijelaskan bahwa lembaga ini berada di bawah Yayasan Lazuardi Hayati yang didirikan oleh istri salah satu pentolan Syiah Indonesia, DR Haidar Bagir, bernama Lubna Assagaf yang kemudian menamai sekolahnya yang terus berkembang dari Pra TK hingga SMA menjadi Lazuardi Global Islamic School (Lazuardi GIS). Maka kita patut mewaspadaai bagaimana sepak terjang lembaga pendidikan ini hingga bisa menerobos berbagai daerah basis ahlussunnah di Indonesia. Waspadaai lembaga – lembaga mereka seperti Lazuardi GIS

Jakarta, Lazuardi Haura GIS lampung, Lazuardi kamila GIS Solo, Lazuardi Tursina GIS banyuwangi, lazuardi Al Falah GIS Klaten, dan cabang-cabang lainnya. WASPADALAH.¹²

Dengan isu yang berkembang begitu cepat pihak Lazuardi pun menanggapi isu yang berkembang di masyarakat. “Facebook Agus Fiar yang menuliskan bahwa syahadat yang diajarkan di Lazuardi berbeda dengan “syahadat Islam”. Selain itu, wali murid yang anaknya bersekolah di Lazuardi Jakarta, Tami Wiradita, juga memberikan bantahan: “Anakku di Lazta (Lazuardi Jakarta) syahadatnya sama dengan yang diajarkan orang tua dan guru ngaji saat kita kecil”.¹³ Menurut hal itu Haidar Bagir dalam tulisannya di akun media sosial twitter memberikan bantahan, “digeneralisasi dan ditambah dengan fitnah yang lebih bombastis”, merujuk pada sebuah poster dengan tagar #tolakSyiah yang menayangkan foto Haidar Bagir di bawahnya.¹⁴

Pihak Lazuardi Haura lalu merespon dan tanggapan penyebar fitnah dan segera meminta pertanggungjawaban “saya minta yang bersangkutan klarifikasi dulu pernyataan pernyataan yang bersangkutan ke guru, dan murid Lazuardi Haura. Jika tulisan tidak bisa dipertanggungjawabkan maka saya minta yang bersangkutan untuk meminta maaf kepada guru, murid dan orang tua murid”, kata Riyadh Irawan dalam status di Facebook.¹⁵ Menanggapi pihak yang dirugikan, segera Agus Fiar meminta maaf dan menarik kembali perkataanya dengan menulis status, “saya mengaku bahwa saya belu/tidak konfirmasi dulu

¹² Abu Fathiya, “Mewaspada! Makar Syiah Di Biang Pendidikan” , dalam <http://www.voaislam.com> diakses pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 13.30 WIB

¹³ Ami dan J, “Sekali Lagi Benarkah Lazuardi Sekolah Syiah?” dalam <https://islamindonesia.id> . Diakses pada tanggal 20 Februari 2018. Pukul 13.30 WIB

kebenaran informasi tersebut secara langsung, melihat dan mendengar, menyaksikan”.¹⁶

Namun bantahan itu tidak serta merta menghilang begitu saja, dan hal ini terjadi pada sekolah Lazuardi yang ada di seluruh Indonesia tak terkecuali sekolah Lazuardi Al-Falah Klaten yang baru saja berdiri 4 tahun lalu. Sehingga membuat keresahan tersendiri bagi warga Klaten. Pada tanggal 30 November 2013 Yayasan Padmawijaya yang awalnya membuka Sekolah Menengah Atas Padmawijaya mengganti dengan membeli Frencaise Lazuardi Al Falah dengan nama Lazuardi Al Falah Klaten, dikarenakan SMA Padmawijaya siswa didik yang semakin menurun jumlahnya. Yang mana pada masanya menjadi sekolah swasta favorit di kalangan masyarakat Klaten. Tidak seperti di Lazuardi Pusat Cinere Depok Jawa Barat, Lazuardi Klaten hanya sampai jenjang pendidikan Sekolah menengah pertama saja. Sekolah yang baru saja meresmikan berdirinya ini pun langsung terkena imbas isu syiah.

Isu Syiah sekolah Lazuardi di Klaten pun sangat gencar. Dari mulut ke mulut, hingga pengajian majlis ta'lim sangat gencar digaungkan. Salah satu pengalaman penulis saat akan melamar pekerjaan di Lazuardi Al Falah Klaten, seorang teman memberi tahu harus berhati-hati di sana jaga iman perbanyak mengaji biar tidak ikut aliran sesat.¹⁷ Kemudian pada saat di aplikasi percakapan *whatsapp* penulis mencoba membagikan pengumuman pengajian bersama Habib Luthfi yang diadakan pada tanggal 8 April 2017 bertempat di sekolah Lazuardi

¹⁶ Ami dan AJ, “Sekali Lagi Benarkah Lazuardi Sekolah Syiah” dalam <https://islamindonesia.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 13.30 WIB.

¹⁷ Kerabat dari penulis berinisial ibu TS, yang mengetahui isu itu dari ibu ibu kerabat pengajian kemudian ibu TS mencari sumbernya di internet

Al Falah GIS Klaten , seorang teman pun langsung memberi tanggapan berupa himbauan kepada semua anggota agar berhati-hati dengan sekolah Lazuardi karena sekolah tersebut berafiliasi dengan aliran sesat Syiah.¹⁸

Pada awal mula dibuka sekolah ini dari murid Pra TK terdapat 25 anak satu kelasnya namun setelah mengetahui isu Syiah di sekolah Lazuardi orang tua langsung memindahkan anaknya di sekolah lain. Dan tahun ini hanya mendapatkan siswa baru dari pra TK 6 siswa dan bertambah pada semester ini 2 siswa.¹⁹ Tak terkecuali kepala sekolah menengah pertama sangat kesulitan mendapatkan murid setiap kali tahun ajaran baru menjelang, di tahun pertama mendapatkan 6 siswa tahun kedua 3 siswa tahun selanjutnya 2 siswa, dan tahun selanjutnya sebanyak 12 siswa itu pun separuhnya murid beasiswa dari Yayasan. Di tahun kedua ada 11 siswa yang daftar namun banyak yang mengundurkan diri, tidak tahu penyebabnya yang jelas isu Syiah juga sangat mempengaruhi jumlah siswa di sekolah.²⁰ Saat ini jumlah keseluruhan siswa dari jenjang Baby Day Care, Pra TK hingga SMP kurang lebih berjumlah 90 siswa dengan siswa inklusi di dalamnya.

Isu Syiah sangat gencar di kalangan masyarakat terdidik yang aktif mengikuti pengajian di Klaten, ustadz penceramah pengisi kajian majelis ta'lim ikut mengkampanyekan aliran sesat di pengajian, hal ini terbukti oleh penuturan dari kerabat dekat penulis saat mengikuti pengajian Forum Annisa di Masjid

¹⁸ Dikutip dari group *whatsapp* Majelis Ta'lim Sakinah Perum Citra Indah Krapyak Klaten.

¹⁹ Wawancara singkat dengan Ibu Apriliana kepala sekolah Taman Kanak Kanak Lazuardi Al Falah Klaten pada tanggal 24 Januari 2018.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Dani kepala SMP Lazuardi pada tanggal 24 Januari 2018

Raya Klaten. “saya pernah mendengar isu syiah dari ustadz di pengajian Annisa, ustadznya juga bilang begitu kalo Lazuardi itu Syiah sesat, harus hati hati mencari sekolah untuk anak kita tapi aku ga percaya wong ponakanku di Jakarta semuanya sekolah Di Lazuardi dari TK” jelas ibu berinisial ER pada penulis.²¹ Dan juga berdampak pada guru dan staff karyawan ketika mereka berkunjung ke sebuah apotik salah satu guru Taman Kanak Kanak yang menuturkan bahwa ketika di tanya bekerja di mana, lalu menjawab Lazuardi ternyata langsung mengatakan sesat, sesat dari sahadat yang berbeda, dan guru-guru dicuci otaknya di Jakarta.²²

Orang tua sangat takut jika harus menyekolahkan anaknya di sebuah lembaga sekolah yang tidak sesuai ajarannya dengan yang mereka anut. Alasan kenapa tidak mau menyekolahkan anak di Lazuardi karena syahadat yang di lafalkan berbeda, sekolahnya menganut paham Barat, tidak ada lambang-lambang Islam, bentuk logo dari sekolah seperti orang Kristen.

Realitas ini secara tidak langsung berdampak pada posisi sekolah untuk menciptakan generasi Qur’ani dan berwawasan global. Sekolah dengan terafilisai pada *University of Chambridge*, dan mengengedepankan *multiple intelligence*, serta menerima siswa dengan kebutuhan khusus atau inklusi terhambat untuk mendapatkan peserta didik baru.

²¹ Obrolan penulis dengan ibu ER ketika selesai mengikuti kajian solat dan medis di masjid Raya Klaten yang diselenggarakan oleh Forum Anisa Klaten.

²² Obrolan penulis dengan guru taman kanak kanak Ibu Dananty Vinartika ketika awal menjadi staff di Lazuardi.

Dengan adanya anggapan Syiah sesat di Indonesia dengan fakta-fakta sejak lama, hadirnya Sekolah Lazuardi Al Falah di Klaten dianggap bagian dari Syiah menambah keresahan terutama di kalangan orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Klaten. Dan di umur ke 4 tahun Lazuardi masih tetap eksis berdiri di tengah persaingan sekolah yang begitu pesat di Klaten, maka penulis tertarik untuk menjadikan tema ini untuk diteliti lebih dalam lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sekolah Lazuardi Al Falah *Global Islamic School* Klaten memiliki ajaran Syiah ?
2. Bagaimana respons masyarakat sekitar dengan adanya isu Syiah terhadap sekolah Lazuardi Al Falah *Global Islamic School* Klaten?
3. Faktor pendorong dan penghambat eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah *Global Islamic School* Klaten di tengah Isu Syiah yang menerpa ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui respon masyarakat tentang Lazuardi Al Falah yang di anggap sebagai sekolah Syiah.
- b. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah Klaten.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diterangkan di atas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

Kegunaan secara teoretis ini di antaranya adalah :

- a. Penelitian ini memperkaya pandangan keilmuan dalam memandang aliran Syiah di Indonesia dan pengetahuan lainnya khususnya yang berkaitan dengan aliran agama Islam yang berkaitan dengan ilmu Sosiologi Agama.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya dan mengembangkan keilmuan sosiologi agama dan ilmu yang berkaitan lainnya di program studi Sosiologi agama. Khususnya mengenai pandangan Syiah di hadapan dengan isu pendidikan pada sekolah Lazuardi GIS Al Falah Klaten.

Sementara kegunaan secara praktis skripsi ini di antaranya adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal aliran syiah di Indonesia dengan isu yang di sematkan pada sekolah Lazuardi Al-Falah GIS Klaten dalam wacana yang masih deskriptif dalam hal dunia pendidikan dan isu sesat.
- b. Memberikan sumbangsih pada jurusan sosiologi sosiologi agama tentang konstruksi sosial, masyarakat membentuk pola pikir, dengan adanya pelabelan terhadap isu Syiah sesat. Pengetahuan tentang Agama sebagai sebuah realitas sosial, dan memiliki pengetahuan tentang sejarah gerakan kaum muslim, dan tidak terlepas dari ilmu sosiologi agama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu upaya dalam penelitian untuk menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin mempunyai tema yang sama, maka dari itu untuk menghindari terjadinya kesamaan dan kesalahpahaman terhadap penelitian terdahulu. Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu baik di tulis dalam bentuk Skripsi dan jurnal. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang dapat di temukan oleh penulis yang berkaitan dengan judul skripsi “Isu syiah di Indonesia dan keberadaan Lazuardi Al-Falah Klaten” adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul “Syiah di Indonesia”. yang ditulis oleh Ermagusti. Potret lembaga yang khusus mengkaji Syiah di Indonesia, meskipun potret sejumlah lembaga yang disajikan secara garis besar telah menggambarkan jenis kegiatan dan hubungannya dengan Syiah Iran. Namun kalangan mayoritas Islam Indonesia yang notabenehnya adalah ahl Sunnah wa al-jamaah masih mewaspadaai perkembangan Syiah di Indonesia, walaupun sesungguhnya itu tidak perlu dikhawatirkan.²³

Kedua, jurnal yang berjudul “Respon Organisasi Massa Islam Terhadap Syiah di Bandung Jawa Barat” yang ditulis oleh Anik Farida, menjelaskan beberapa temuan pertama : respon terhadap eksistensi Syiah tidak seragam yakni respon yang pro atau mendukung terhadap eksistensi Syiah. Ditunjukkan oleh ormas Muhsin yang merupakan kumpulan se-ideologi yang memperjuangkan pluralisme. Respon berbeda adalah kontra atau menolak

²³ Ermagusti. “Syiah di Indonesia””, Jurnal Al – Aqidah, volume 7, edisi 2, Desember 2015, hlm. 137.

eksistensi syiah dan ajarannya. Pada respon berbeda adalah kontra atau menolak eksistensi Syiah dan ajarannya. Pada respon ini diwakili oleh Ormas Forum Ulama Umat Indonesia. Kedua, bentuk respon yang dilakukan Ormas keagamaan juga beragam. Dalam rangka merespon eksistensi Syiah, FUII misalnya sudah mengeluarkan mengeluarkan fatwa sesat Syiah, publikasi, penciptaan opini publik, hingga penggalangan solidaritas global terhadap kelompok Sunni di Suriah. Penelitian ini menunjukkan, bahwa jaringan yang dilakukan kelompok anti Syiah jauh lebih massif dan beragam.²⁴

Ketiga, skripsi yang berjudul “Syi’ah dan Syariat Islam (studi pandangan tokoh-tokoh Syi’ah Yogyakarta terhadap wacana negara Islam dan formalisasi syariat islam di indonesia)”, yang ditulis oleh Muhammad Ainun Najib menjelaskan tokoh – tokoh syi’ah di Yogyakarta lebih menekankan tercapainya substansi ajaran islam, seperti keadilan musyawarah, kesetaraan, kesejahteraan, dan persamaan, daripada sekedar bentuk formalisme dalam bentuk negara islam. Mereka menganggap pancasila adalah dasar negara yang tepat bagi bangsa Indonesia dan dapat mempersatukan bangsa indonesia yang beragam. pembentukan negara islam dan formalisasi syariat Islam di Indonesia, bagi tokoh-tokoh syi’ah tersebut adalah hal yang kontraproduktif.²⁵ Sedangkan penulis menekankan pada penyebaran syiah di Indonesia, dan keberadaan sekolah Lazuardi Al Falah yang dianggap memiliki ajaran syiah.

²⁴ Anik Farida, “Respon Organisasi Masa Islam Terhadap Perkembangan Syiah di Bandung Jawa Barat” Jurnal PENAMAS Volume 27, Nomor 2, Juli-September 2014, Hlm 173

²⁵ Muhammad Ainun Najib “Syi’ah dan Syariat Islam (Studi Pandangan Tokoh-Tokoh Syi’ah Yogyakarta Terhadap Wacana Negara Islam Dan Formalisasi Syariat Islam Di Indonesia)”, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.

Keempat, skripsi yang berjudul “Syiah di Kabupaten Sleman” (Studi Atas Peran Lembaga Syiah di Sleman 1995-2004 M). Yang di tulis oleh Ansori. Menurut sebaaian ahli sejarah Syiah masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama islam pertama di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan peninggalan ritual keagamaan dan tradisi upacara tabut, tahlilan, haul, ziarah dan peringatan Asyura di beberapa tempat. Mengenai kapan syiah pertama kali masuk ke Sleman belum ada pastinya, namun kemungkinan Syiah masuk ke Sleman sekitar 1490-1550 M. Pada waktu Syeikh Siti Jenar (seorang ulama yang identik dengan tokoh syiah di Indonesia). Sedangkan kegiatan IJABI Sleman, dalam hal ini masih terpusat di IJABI DIY. Kegiatan mereka hanya berpusat pada majelis doa (doa kumail, jauzan kabir). Peringatan hari-hari besar keagamaan dan kajian-kajian keagamaan (fiqh, aqidah dan akhlak).²⁶ Hal ini memiliki persamaan bagaimana syiah tersiar di pelosok Indonesia, namun penulis akan membahas lebih luas yaitu syiah di Indonesia dan penggunaan teori konstruksi sosial.

Kelima, adalah skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lazuardi Kamila *Global Islamic School* Surakarta” yang ditulis oleh Tri Widya Tanti. Menjelaskan bahwa model pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila GIS Surakarta sebagai sistem memiliki komponen: a. tujuan; b. materi; c. metode; d. Media; e. evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan teori konstruktivisme pada model pembelajaran *active learning*. Peran siswa aktif dalam pembelajaran

²⁶ Ansori, “Syiah di Kabupaten Sleman” (Studi Atas Peran Lembaga Syiah di Sleman 1995-2004 M) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

bersosialisasi, bertanggung jawab, kreatif, dan sebagai pusat pembelajaran. Hal ini memiliki persamaan dalam hal objek yang diteliti yaitu sekolah Lazuardi dan pola pendidikan namun tidak menyinggung bagaimana isu syiah pada sekolah Lazuardi, dan penulis akan membahas tentang isu syiah dan eksistensi sekolah Lazuardi Klaten.²⁷

Dari kelima kajian pustaka yang sudah ditemukan oleh penulis, semuanya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan teliti oleh penulis, selain subyek, lokasi dan juga kondisi penilitan berbeda, penulis lebih terfokus pada Isu Syiah di Indonesia dan Keberadaan Sekolah Lazuardi Al Falah Klaten, tinjauan terhadap respon masyarakat sekitar sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten, dengan menggunakan pisau analisis teori konstruksi sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckman.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini dilandasi oleh teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman. teori konstruksi yang dibawa oleh keduanya ialah teori konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of reality : A treatise in the sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

²⁷ Tri Widya Tanti, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah , Surakarta 2013.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi obyektivasi, dan internalisasi. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivasi, masyarakat menjadi sebuah realitas yang unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan teori Peter L. Berger yang terkenal dengan tiga konsep teoritisnya.

Dua istilah dalam sosiologi pengetahuan Berger adalah kenyataan dan pengetahuan. Berger dan Luckman mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.²⁸

Dalam pandangan Peter L. Berger, tidak ada realitas sosial yang dapat terlepas dari manusia.²⁹ Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi

²⁸ Peter L. Berger and Thomas Luckman , *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 1

²⁹ Peter L. Berger and Thomas Luckman , *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 19-28.

sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Ekternalisasi adalah penyesuaian diri dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya.

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam menjelaskan paradigma konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial,

³⁰ Basrowi dan Sukidin, *metode penelitian perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, interaksi simbolik, hermeneutik, konstruksi sosial, analisis wacana, dan metodologi refleksi*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 194

namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosial (Basrowi Dan Sukidin, 2002;194).

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. Artinya terdapat proses dialektika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang obyektif karena berada diluar diri manusia. Dengan demikian agama mengalami proses obyektivikasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu, sebab agama telah diinternalisasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat.³¹

Teori ini akan digunakan untuk mengungkap bagaimana respon masyarakat terhadap isu syiah di sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten, sebagai pisau analisis yang tepat untuk selanjutnya membahas lebih dalam lagi. Pola respon akan terbagi menjadi tiga yaitu eksternalisasi dimana masyarakat membentuk individu yang kemudian menjadikan pengetahuan dan pandangan subyektif, proses obyektifikasi individu mengidentivkasi diri ditengah tenagh lemaga lemabga sosisal dimana individu menjadi anggota, proses internalisasi

³¹ Peter L. Berger and Thomas Luckman , *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm. 14-15

manusia merupakan produk dimana individu meyakini dan ikut mengkampanyekan isu syiah di Sekolah Lazuardi.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah tentu menggunakan metode untuk mengumpulkan data – data, metode ini merupakan jalan mencapai tujuan dari penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka hasil penelitian yang akan diteliti ataupun dikaji dapat secara kritis diperoleh secara sempurna. Menentukan metode secara tepat sangat penting untuk menentukan hasil penelitian yang tepat pula, maka dari itu untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian secara optimal, sistematis, metodis dan moral yang dipertanggung jawabkan. Maka dari itu sebelum penulis melakukan penelitian lapangan perlu mempunyai alur dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan diskriptif interpretatif terhadap pemahaman.³² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis fenomenologis.

³² Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: suka press, 2012), hlm. 84.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang bisa diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif diarahkan pada latar individu secara utuh (holistik), jadi tidak boleh diisolasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.³³

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran dari peneliti.³⁴ Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat diperoleh subyek penelitian dalam penulisan ini adalah masyarakat Gayamprit Klaten Selatan dan Lazuardi Al Falah. Adapun masyarakat Gayamprit yang dimaksud adalah masyarakat sekitar yang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah dan tidak menyekolahkan anaknya di Lazuardi. Subyek penelitian selanjutnya adalah warga masyarakat kelurahan Gayamprit sebanyak 5 orang, seluruh elemen sekolah mulai dari guru 4 orang, wali murid 2 orang, dan staff administrasi dan keuangan sebanyak 2 orang.

3. Teknik Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek dengan mempelajari sebagai penggalian terhadap bahan pengetahuan awal. Penelitian ini diorientasikan untuk

³³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

³⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

mengidentifikasi secara sosiologis dalam memandangi isu syiah dan keberadaan sekolah Lazuardi Al Falah Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan perilaku dan tindakan secara holistik.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tapi kata-kata.³⁶ Peneliti menggunakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data data fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian.³⁷ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipasi, yaitu penulis tidak ikut andil bagian dalam ranah kehidupan yang diselidiki. Akan tetapi, penulis datang langsung pada lokasi penelitian yaitu daerah sekitar sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung bertatap muka dengan subyek penelitian atau seseorang yang

³⁵ Moleong, 2011:6

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30-31.

memiliki gejala yang akan diteliti. Interview merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan tertentu.³⁸

Kedudukan penulis di sekolah Lazuardi Al Falah Klaten dan daerah masyarakat Gayamprit adalah sebagai staff yang dapat menggunakan pandangan yang sangat obyektif dalam memperoleh petunjuk tentang data yang akurat dan valid. Metode interview dan wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara lengkap sebelumnya, tetapi tidak mengikat jalanya wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik-teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan proposal skripsi, baik berupa buku, makalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya terkait tema penelitian.³⁹ Teknik ini di gunakan untuk mencari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tema peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu dengan Isu Syiah di Indonesia. dan keberadaan Lazuardi Al Falah Klaten.

Penulis akan mengambil gambar ketika melakukan wawancara maupun observasi, mencatat informasi penting. Catatan baik dari *website*, brosur dan catatan surat kabar juga akan menjadi sumber data bagi penulis.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

³⁹ Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 188.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengolahan data diskriptif dan eksplanasi (penjelasan). Analisis diskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka menapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap – tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap – tiap bagian dari seluruh fokus yang dikaji atau memotong tiap – tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau budaya yang sedang diteliti. Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan – alasan dan pernyataan mengapa suatu hal bisa terjadi.⁴⁰

5. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat Isu syiah yang berkembang di Indonesia, serta bagaimana eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah di tengah isu syiah yang melekat dapat eksis di Klaten, respon dan hubungan masyarakat dengan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, bab ini memiliki sub sub pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten.

⁴⁰ Moh, soehadha, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 115-116.

Bab *Pertama*, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis-jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data), sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan bagian pembahasan tentang gambaran umum lokasi sekolah Lazuardi Al Falah dan masyarakat sekitar yaitu masyarakat Kelurahan Gayamprit Klaten.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan rumusan masalah pertama berisi apakah Lazuardi Al Falah GIS Klaten adalah sekolah Syiah, respons masyarakat sekitar sekolah Lazuardi Al-Falah GIS Klaten terhadap isu Syiah yang menimpa sekolah yaitu Dusun Gayamprit Klaten dengan mengaplikasikan teori konstruksi sosial Peter L Berger.

Bab *keempat*, merupakan jawaban dari rumusan masalah kedua yaitu Faktor pendorong dan penghambat eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah Klaten dengan adanya isu Syiah yang menerpa.

Bab *kelima*, adalah penutup yang merupakan bagian paling akhir pengkajian masalah ini, pada bab ini berisi kesimpulan dari bab – bab yang terdapat sebelumnya dan juga penulis lengkapi dengan saran – saran.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, dalam perkembangannya Syiah telah ada dan berkembang di Indonesia. Fakta ini ada dan tidak terbantahkan dimana tradisi Syiah telah di adopsi dan menjadi bagian dari budaya di Indonesia, tradisi ini tidak hanya di praktekan oleh madzhab Syiah sendiri bahkan sudah menjadi tradisi madzhab Suni seperti perayaan Asyuro yang berkembang diberbagai daerah dengan istilah “*tabot tebuang*” dan “*rituan tabuik*”.

Sekolah Lazuardi Al Falah GIS tidak mengajarkan paham Syiah namun lebih kepada ajaran *Ahlus Sunnah Wal-Jamaah*, dengan mengajarkan Islam Cinta serta welas asih, dengan menanamkan dua puluh nilai karakter yang harus terdapat pada anak didik. Respon masyarakat tentang Lazuardi sekolah Syiah mendapat tanggapan yang beragam, ada yang menganggap hanya isu untuk menjatuhkan, karena tahu Lazuardi sekolah yang bagus untuk perkembangan usia dini. Dan ada yang langsung percaya dan berhati-hati lantas menyebarkan dari mulut ke mulut dan menyerukan untuk mewaspadaai dan berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak. Namun adapula yang memilih untuk tidak mempercayai isu yang beredar yang terpenting adalah kualitas pendidikan dan pembelajaran agama yang ada disekolah. Masyarakat mengalami kontruksi sosial eksternalisasi, obyektivikasi, internalisasi.

Dalam perkembangan empat tahun terakhir Sekolah Lazuardi dengan isu Syiah yang melekat di masyarakat Klaten tetap bertahan dan mengalami jumlah peningkatan yang signifikan. Memiliki faktor untuk tetap eksis dan menambah jumlah murid. Faktor pendukung dari dalam sekolah (internal), dan faktor pendukung dari luar sekolah (eksternal). Serta memiliki faktor penghambat dari luar maupun dalam sekolah.

1. Faktor Pendukung Internal

a. Faktor Pemasaran

Memiliki sistem pemasaran yang unik dan beragam, seperti mengunggah gambar di media sosial, promosi ke sekolah diberi nama program big brother and sister, menggelar promosi di care free day Klaten, menjalin kerjasama dengan perusahaan lain, dan membuka unit usaha.

b. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Dengan menggunakan kurikulum dari *University Of Cambridge*, dan paradigma multiple intelegensi bahwa setiap anak adalah juara, pembelajaran menggunakan project base learning, dan sebagai sekolah penyelenggara Inklusi dimana anak – anak berkebutuhan khusus akan belajar bersama siswa reguler dengan pendampingan khusus dari guru pendamping yang berkompeten dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Menjadi unggulan sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh terapis yang ahli dan psikolog anak sehingga anak dengan berkebutuhan khusus bisa berbaur

dengan mereka yang normal, dengan begitu akan menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa empati.

c. Faktor Dana Penunjang Operasional

Dimiliki oleh pengusaha lembaga pendidikan di Indonesia membuat dana penunjang operasional tidak menjadi masalah utama serta mendorong kemajuan sekolah.

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Masyarakat Yang Terbuka

Masyarakat terbuka dan tidak terpenagruhi oleh isu yang beredar, sebelum melihat dan menyaksikan sendiri bagaimana ajaran yang di ajarkan di sekolah Lazuardi.

b. Hubungan Orang Tua Dengan Pihak Sekolah Yang Baik

Terjalinya hubungan kekeluargaan di antara orang tua siswa dan guru menjadikan mereka nyaman menyekolahkan anak di sekolah Lazuardi.

3. Faktor Penghambat Internal

a. Kurangnya Pelatihan Untuk Staff Dan Guru

Pelatihan guru dan penganjaran terhadap penanganan psikologi anak membuat para pengajar memiliki pola mengajar yang biasa dan di bawah standar.

b. Ruh Islam Yang Kurang

Ruh Islam tidak terasa dikarenakan tim guru agama Islam hanya satu orang dan harus mengampu SD dan SMP, serta kegiatan Islami yang sedikit terlihat seperti pada keseharian solat berjamaah.

c. Bilingual System Tidak Konsisten

Pembelajaran bahasa Inggris dengan super english setiap minggu sekali serta , guru mengajar pakai bahasa inggris dirasa kurang efektif karena lalu memberikan terjemah dalam bahasa indonesia.

4. Faktor Penghambat Dari Eksternal

a. Isu Sebagai Sekolah Syiah

Sekolah syiah yang melekat masih sangat berpengaruh besar terhadap eksistensi sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

b. Persaingan Sekolah Negeri dan Swasta Yang Ketat

Banyaknya sekolah favorit baik negeri maupun swasta menjadi daya saing dalam ekistensi sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

B. Saran

Menjadi manusia terbuka pada era teknologi seperti sekarnag tidaklah mudah karena, maka rajinlah membaca buku dan memiliki sifat kemausiaan, dan keterbukaan agar tidak mudah di adu domba dan menerima berita yang belum tentu kebenarannya. Mendukung pemerintah dalam memerangi *Hoax* / berita bohong sudah selayaknya kita kampanyekan dari diri kita sendiri dan keluarga.

Menjadi manusia yang modern penuh dengan toleransi dan menanamkan ke Indonesiaan dan Keislaman.

Sekolah Lazuardi GIS Klaten sebaiknya terus memperbaiki kualitas dan menyeleksi guru karena sangat berpengaruh pada kualitas anak didik. Dan menjalin kerja sama yang bagus antara guru dan karyawan, serta lebih terbuka dalam menerima peserta didik dari kalangan ekonomi manapun. Pembelajaran bilingual sistem sebaiknya anak-anak memiliki buku saku untuk mencatat setiap harinya satu kosakata baru, sehingga dapat fasih dalam berbicara bahasa Inggris. Sholat jamaah jangan dilakukan seminggu dua kali namun menjadi keharusan dalam setiap harinya, meskipun masjid masih terbatas ruangnya sebaiknya tetap gunakan aula kecuali pada saat sedang dalam persewaan, agar sholat jamaah dapat menjadi ruh dalam kesehariannya. Penambahan tenaga guru Pendidikan Agama Islam, sekolah berwawasan Islam harus memiliki minimal 3 orang tim PAI, agar ruh Islam bisa lebih menggema di sekolah Lazuardi Al Falah GIS Klaten.

Untuk peneliti selanjutnya dikarenakan masih banyak kekurangan semoga dapat melengkapi menjadi lebih sempurna lagi. Dan menjadikan penelitian dengan tema Syiah dapat membuka mata masyarakat bahwa kita perlu banyak belajar dari semua tokoh pemikir muslim tanpa mengkotak – kotakan.

Daftar Pustaka

- A, Hamdiyah, *Pemberitaan Syiah Di Sampang Pemberitaan Syi"ah Di Sampang (Analisis Wacana Pada SKH Kompas Edisi Januari – Agustus 2012)*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Abdun, Abdullah A, *Perbedaan Prinsip Antara Aqidah Dan Ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah Dan Syiah Imamiyah*, Malang: Majlis Dakwah Ahlu Sunnah, 1999.
- Ami & J. "Benarkah Lazuardi Sekolah Syiah" dalam <https://islamindonesia.id> diakses pada tanggal 18 Februari 2018 pukul 11.30 WIB.
- Ansori, *Syiah di Kabupaten Sleman (Studi Atas Peran Lembaga Syiah di Sleman 1995-2004 M)*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Arikunto, Suharini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Assagaf, Hasyim, *Derita Putri-Putri Nabi: Studi Historis Kafaah Syarifah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, Dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Berger, Peter L and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 2013.

- Furchan, Arief, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hasjmy, A, *Syiah dan Ahlus Sunnah : Saling Rebut Pengaruh Dan Kekuasaan Sejak Sejarah Islam Di Kepulauan Nusantara*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Ja'fari Fadil Su'ud, *ISLAM SYIAH: Telaah Pemikiran Habib Husain Al-Habsyi*, (Malang: UIN – Maliki Press, 2010),
- Malik, Dedy Djamiluddin dan Ida Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Masduqi, *Konstruksi Realitas Dalam Media Massa (Studi Tentang Penyebaran Informasi Syi'ah Melalui Internet)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Najib, Muhammad Ainun, *Syi'ah dan Syariat Islam (Studi Pandangan Tokoh-Tokoh Syi'ah Yogyakarta Terhadap Wacana Negara Islam Dan Formalisasi Syariat Islam Di Indonesia)*, Yogyakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin, *Suara Ukhuwah Kang Jalal: dikotomi Sunni-Syiah tidak relevan lagi*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Shihab M. Quraish. *Sunnah – Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah: Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran*. (Tangerang : Lentera Hati. 2007)

Soehada, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Tanti Tri Widya, “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta*” (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah , Surakarta 2013)

Tim Marketing. “Pofil Sekolah Lazuardi GIS Klaten” dalam <https://klaten.lazuardialfalah.com> diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 15.00 WIB.

Zainuddin, A Rahman dan M Hamdan Basyar, *Syiah dan Politik di Indonesia: Sebuah Penelitian*, Bandung: PT Mizan, 2000.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA